

BAB II

LANDASAN TEORI

Akan dijelaskan di bab II landasan teori tentang *Hypnoteaching* dan prestasi belajar dari berbagai sub yang akan di jelaskan a. kajian tentang metode *hypnoteaching* b. kajian tentang prestasi belajar c. pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar d. hipotesis. Dan akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut;

A. Kajian Tentang Metode Hypnoteaching

1. Sejarah Singkat Awal mula hipnotis hingga *Hypnoteaching*

Sebagian masyarakat kita, terutama masyarakat awam, masih abnyak yang memandang negative terhadap hipnotis. Ketika mendengar kata hipnotis, mereka langsung mengaitkannya dengan gendam, kejahatan, dan beberapa hal yang bersifat mistis ataupun magis lainnya. Hal tersebut tentu saja merupakan kesalahan besar karena mereka belum mengetahui apa sebenarnya hipnotis ini.¹

Hipnotis tidak selalu berkonotasi negative. Hipnotis adalah sesuatu yang bisa dibuktikan secara ilmiah, bahkan secara logis. Hipnotis mempunyai manfaat besar dalam kehidupan ini, baik bagi kesehatan fisik, psikologis, dan hal-hal yang mnyangkut patologi social.

Di Negara-negara maju, hipnotis berkembang pesat dan dimanfaatkan secara positif. Untuk itu, disana hipnotis sudah sejak lama digunakan untuk mengatasi masalah-masalah psikis dan fisik. Pada dasaarnya, hipnotis memang sebuah pengetahuan ilmiah, yang kemudian berkembang hingga menjadi pengetahuan

¹ Hajar Ibnu, *hypnoteaching* (DIVA pres, sampan gang perkutut 2011) h. 11

yang sejajar dengan pengetahuan ilmiah lainnya. Hipnotis juga bisa menjadi salah satu cara pengobatan yang aman. Bahkan di beberapa universitas di amerika serikat, hipnotis dipelajari hingga tingkat doctoral.²

Salah satu alasan mengapa di barat hipnotis berkembang dengan pesat ialah masyarakatnya mengetahui betul apa itu hipnotis dan percaya bahwa hipnotis adalah sesuatu yang ilmiah. Sedangkan masyarakat Indonesia umumnya menganggap hipnotis sebagai sesuatu yang magis dan mistis, sehingga hipnotis sulit untuk diterima. Apalagi ditambah adanya *statemen* yang menganggap bahwa hipnotis adalah ilmu untuk memperdaya orang, berbuat tindak kejahatan atau melakukan perbuatan yang merugikan lainnya. Sehingga hipnotis di tanah air semakin sulit diterima oleh masyarakat.³

Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi yang berkelanjutan, meskipun beberapa tahun terakhir ini masyarakat kita sudah mulai menerima hipnotis, kita semua perlu mengetahui apa itu sebenarnya hipnotis. Catatan sejarah tertua tentang hypnosis yang diketahui saat ini berasal dari Ebers Papyrus yang menjelaskan teori dan praktek pengobatan bangsa Mesir Kuno pada tahun 1552 SM. Dalam Ebers Papyrus diceritakan di sebuah kuil yang dinamai "Kuil Tidur", para pendeta mengobati pasiennya dengan cara menempelkan tangannya di kepala pasien sambil mengucapkan sugesti untuk penyembuhan. Para pendeta penyembuh tersebut dipercaya memiliki kekuatan magis oleh masyarakat.

² Ibid h. 11

³ Ibid, h. 12

2. Analogi Kondisi Hipnotis

Kondisi hipnotis memanglah tidaklah sama dengan tidur. Orang yang sedang tidur tidak menyadari dan tidak bisa mendengar suara apa pun yang ada disekitarnya. Sedangkan orang dalam kondisi hipnotis, meskipun tubuhnya beristirahat (seperti tidur), namun ia masih bisa mendengarkan jelas dan merespon informasi yang diterimanya.⁴

Menurut Indra Majid, semua orang setuju terhadap adanya sesuatu yang dinamakan hipnotis. Adapun beberapa definisi tentang hipnotis yang pernah diungkapkannya adalah :

- a. Hipnotis adalah suatu kondisi menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan pada seseorang, dimana orang yang dihipnotis tersebut bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah menerima sugesti.
- b. Hipnotis adalah praktik mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diperintahkan oleh ahli hipnotis.
- c. Hipnotis adalah suatu kondisi pikiran yang terpusat, sehingga tingkat *sugestibilitas* (daya terima saran) meningkat sangat tinggi.
- d. Hipnotis adalah seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha/theta.
- e. Hipnotis adalah seni eksplorasi alam bawah sadar. Menurut devisi ke-30 apa hipnotis pada umumnya terkait dengan pengenalan sebuah prosedur selama subjek tersebut disugesti untuk mengalami suatu pengalaman imajinatif.

⁴ Ibid, h.33

Induktif hipnotis merupakan sugesti inisial luas yang menggunakan imajinasi seseorang dan mungkin mengandung perincian lebih pada *introduksinya*.

Sedangkan menurut *Kamus Katolik Modern* hipnotis merupakan suatu fenomena yang menyebabkan seseorang tidur secara buatan, yang mengakibatkan korban secara tidak normal dapat terbuka untuk mengikuti saran/sugesti. Dalam hal ini subjek hipnotis cenderung didominasi oleh ide dan saran dari yang menghipnotis ketika diinduksi dengan sugesti berupa ide dan saran tersebut, baik sebelum maupun sesudah dihipnotis.

Departemen of Education Human Services, yaitu *hypnosis is by-pass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking*. Hal tersebut berarti bahwa hipnotis adalah penembusan factor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti tertentu.

Hipnotis ialah suatu kondisi yang menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan kepada seseorang dimana orang yang di hipnotis bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dan menerima sugesti dengan tanpa perlawanan. Hipnotis juga merupakan teknik untuk mempengaruhi orang lain agar masuk kedalam kondisi bawah sadar (*trance*) seperti atraksi kuda lumping.⁵

Pada umumnya terdapat enam teknik dasar induksi. Anda harus menggunakan uji *sugestibilitas* sebelum melakukan induksi agar tahu bahwa *suyet* termasuk tipe sulit, moderat, atau gampang terhipnotis. Hal ini karena teknik-teknik dasar tersebut mempunyai kaitan erat dengan tipe *suyet*.

⁵ Ibid, h. 36

Menurut Hisyam A. Fahri (2008) Hipnosis adalah suatu kondisi pikiran saat fungsi analisis logis pada pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk kedalam kondisi bawah sadar (subconscious atau unconcious).

Hipnosis merupakan gejala alamiah yang dipunyai oleh seluruh manusia. Semua orang dapat mengalami kondisi hipnos. Dengan begitu hypnosis sebenarnya bersifat individual atau "self hypnosis", masing-masing orang bisa menghipnosis dirinya sendiri, tergantung sejauh mana tingkat masing-masing orang dalam mengenali proses kinerja hypnosis dalam dirinya sendiri. Jadi para hipnotis (orang yang menghipnosis) sebenarnya bertugas hanya sebatas membantu suyet (orang yang dihipnosis) untuk menggali dan mengeksplorasi alam bawah sadar sang suyet. Dalam kajian disiplin ilmu hypnosis ada sebuah rumus yang menyatakan bahwa ada 5 % (orang susah terhipnosis) 10 % (kadang bisa kadang tidak/moderat) dan 10 % (sangat mudah untuk dihipnosis).

Andari Mosby Medis Enclyclopedia hipnosis juga dikenal sebagai "kasus negatif mirip dengan trans tidur normal ketika Anda mengubah persepsi dan memori, sehingga meningkatkan kemampuan untuk Alastjajh proposal."

Definisi Ana Departemen Pendidikan AS, dan Departemen layanan medial. Apakah Ctriq dari faktor-faktor kritis diikuti dengan kesadaran pikiran dan berpikir atau menerima proposal tersebut.

Kesimpulan uraian ini menunjukkan bahwa hipnosis adalah keadaan imajinasi dalam sub-manusia. Disebabkan oleh proses hipnosis yang disebut ekstrapolasi induksi.

Pada tahun 1955, British Medical Association mengatakan, karena hipnosis dapat mengurangi kecemasan, stres masalah psikologis dalam perkembangan

mereka sejauh ini. Hypnosis sangat berguna dalam pengembangan kinerja mental dan proses belajar.⁶

Hypnosis adalah fenomena yang normal dan alami. Fenomena hipnosis pengalaman religius setiap hari. Tapi, sering Andrick, di mana kita hidup adalah rangkaian kegiatan dalam keadaan hipnosis dan sadar. Peristiwa berikut hipnosis sederhana. Contoh, ketika kita meminta salah satu dari mereka tiba-tiba, kami berhenti sejenak, maka kita setuju apa yang orang katakan. Contoh lain ketika melihat sinetron atau film di televisi, kadang-kadang kita menangis atau marah dengan beberapa Aahsah. Jika kita tahu bahwa ini buatan manusia film dan realistis. Hal ini sering terjadi di dalam kelas ketika guru meminta siswa untuk menjadi tenang, maka itu adalah bab yang tenang. Pada saat ini siswa terhipnotis oleh Almadrsha tersebut. Begitu juga ketika apa guru memberikan lelucon siswa kemudian tertawa, dan ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kepada kondisi hypnosis.

Semua definisi di atas benar, karena menandakan salah satu atau beberapa gejala dari kondisi hypnosis. Akan tetapi apa yang diungkapkan diatas belum bisa mencerminkan apa yang paling unik dari hypnosis yang berbeda dari kondisi mental lain. Sebab itu, kami memilih menggunakan definisi hypnosis yang dibuat oleh U.S. Department of Education, Human Services Division, dikatakan bahwa; “Hypnosis is the by-pass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking” atau “Hypnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti”.

⁶ http://hypnosis45.com/definisi_hypnosis

3. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Dari segi bahasa kata *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *Hypno* dan *teaching*. Elvin saputra dalam kamus lengkap 99 Miliar Inggris Indonesia menulis kata *Hypnotic* dimaknani sebagai hal yang menyebabkan tidur. Dan *Hypnotis* berarti ahli hypnosis.⁷ Untuk lebih jelasnya akan di kemukakan beberapa pengertian dari hypnotis di bawah ini:

- a. Hypnotis adalah suatu kondisi menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan sementara seseorang yang dihipnotis tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah menerima sugesti.
- b. Hipnotis adalah praktek mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diperintahkan oleh ahli hipnotis.
- c. Hipnotis adalah suatu kondisi pikiran yang terpusat, sehingga tingkat *sugestibilitas* (daya terima saran) meningkat sangat tinggi.
- d. Hipnotis adalah seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang, sehingga mengubah tingakat kesadaran yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta ke alpha/thea.
- e. Hipnotis adalah seni eksplorasi alam bawah sadar.⁸
- f. Hipnotis adalah suasana pikiran ketika dalam keadaan *trance* dan sugesti diberikan secara langsung kepada pikiran bawah sadar yang tidak menolak namun hanya menerima sugesti sebagaimana adanya.⁹

⁷ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning* (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), h. 117

⁸ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan hypnoterapi*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), h. 33-34

⁹ Faisal Al-Muqtadiru, *Positiv Hypnotist Power of mind*, (Bandung: AMQ Press, 2009), h. 13

Sedangkan kata *teaching* dalam kamus lengkap 99 Miliar Inggris Indonesia, yang bermakna menagajar atau mendidik.¹⁰ Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Hypnoteaching* adalah metode mengajar dengan cara menggunakan seni berkomunikasi untuk mempengaruhi siswa sehingga mampu mengubah tingkat kesadarannya yang dicapai dengan menurunkan gelombang otak para siswa dari beta mnjadi alpha atau thea. Pada keadaan ini siswa akam merasa tersugesti untuk melakukan perintah-perintah guru dengan sukarela dan senang hati. Dengan demikian hasil yang dicapai dari proses mengajar akan lebih maksimal.

4. Hubungan Gelombang Otak dengan Metode *Hypnotheacing*

Jaringan otak manusia hidup menghasilkan gelombang listrik yang berfluktuasi. Gelombang listrik inilah disebut brainwave atau gelombang otak. Dalam satu waktu, otak manusia menghasilkan berbagai gelombang otak secara bersamaan. Empat gelombang otak yang diproduksi oleh otak umumnya manusia yaitu beta, alpha, tetha, delta. Akan tetapi selalu ada jenis gelombang otak yang paling dominan, yang menandakan aktivitas otak saat itu. Gelombang otak menandakan aktifitas pikiran seseorang.¹¹

Gelombang otak diukur dengan alat yang dinamakan Electro Encephalograph (EEG). EEG ditemukan pada tahun 1929 oleh psikiater Jerman, Hans Berger. Sampai saat ini, EEG adalah alat yang sering diandalkan para peneliti yang ingin mengetahui aktivitas pikiran seseorang.

¹⁰ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning* (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), h. 117

¹¹ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hypnoterapi* (Jogjakarta:Diva Pres, 2011) h.49

Dalam saat waktu, otak manusia terkadang menghasilkan berbagai gelombang otak secara bersamaan. Dari empat gelombang otak, akan selalu ada jenis gelombang otak paling dominan yang menandakan aktivitas otak saat itu. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan tentang pembagian gelombang otak sebagai berikut:¹²

a. Gelombang beta

Dalam gelombang beta kita sedang berada pada kondisi aktif terjaga, sadar penuh dan didominasi oleh logika. Dengan begitu gelombang beta adalah gelombang yang dominan saat kita dalam kondisi terjaga dan menjalani aktifitas sehari-hari yang menurut logika atau analisis tinggi misalnya mengerjakan soal matematika, berdebat, olahraga dan memikirkan hal-hal yang rumit. Gelombang beta kemungkinan seseorang memikirkan sampai Sembilan objek secara bersamaan. Dalam frekuensi 12 - 25 Hz ini kerja otak cenderung memicu munculnya rasa cemas khawatir, stress dan marah.

b. Gelombang alpha

Ketika otak kita berada dalam gelombang alpha, kita akan berada pada posisi khusyuk, rileks, *meditative*, nyaman dan ikhlas. Dalam frekuensi 8 - 12 Hz ini kerja otak mampu menyebabkan kita merasa nyaman, tenang dan bahagia.¹³

Gelombang alpha adalah kondisi dimana seluruh proses hipnotis atau sugesti dilakukan. Gelombang alpha bisa menandakan bahwa seseorang dalam kondisi *light trance* (kondisi hipnotis ringan). Seseorang yang pulang dari kantor dan

¹² Nugroho Widiastadi, *Metode Dasyat Mencetak Otak Super*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2010), h. 55

¹³ Hajar Ibnu, *hypnoteaching* (DIVA pres, sampan gang percutut 2011) h. 50

duduk untuk beristirahat, biasanya langsung turun pada gelombang alpha. gelombang alpha berfungsi sebagai penghubung antara pikiran sadar dan bawah sadar.

c. Gelombang theta

Gelombang theta berada dalam frekuensi 4 - 8 Hz yang rendah. Seseorang akan berada pada kondisi ini ketika ia sangat khusyuk dan merasakan keheningan yang mendalam (deep meditation) serta mampu mendengar nurani bawah sadarnya. Inilah kondisi yang mungkin diraih oleh para ulama dan biksu ketika mereka melantunkan doa di tengah malam sang ilahi.

d. Gelombang delta

Gelombang delta yang merupakan frekuensi 0,1 - 4 Hz terendah terdeteksi ketika orang tengah tertidur pulas tanpa mimpi. Dalam kondisi demikian otak memproduksi human growth hormone yang baik bagi kesehatan kita bila tidur dalam keadaan delta yang stabil maka kualitas tidur kita sangat tinggi.¹⁴

Namun dengan melihat kondisi ini di dalam kelas yang terdiri dari banyak siswa, kemudian untuk mencapai kondisi theta akan mengalami kesulitan. Sehingga seorang guru apabila sudah dapat mengondisikan siswa dalam keadaan alpha, maka seorang guru sudah dapat dikatakan berhasil pada tahap awal dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

5. Pengertian Hypnoteaching

Metode pembelajaran lain yang kini tengah dikembangkan adalah metode belajar hypnoteaching. Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang

¹⁴ Ibid, h.51

menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Hypnoteaching merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar seperti quantum learning, accelerate learning, power teaching, Neuro-Linguistic Programming (NLP) dan hypnosis.¹⁵

Hypnoteaching sebenarnya merupakan salah satu teknik yang menggabungkan antara ilmu hipnosis, komunikasi, psikologi dan teknik pengajaran di kelas. Jadi teknik ini jauh dari mistik maupun klenik. Banyak sekali definisi dari Hypnoteaching yang dibuat oleh para pakar, namun saya sendiri mendefinisikan Hypnoteaching adalah “Seni berkomunikasi dalam proses pengajaran dengan cara mengeksplorasi alam bawah sadar, sehingga siswa menjadi fokus, relaks dan sugestif dalam menerima materi peajaran yang diberikan”

Hipnosis tidak hanya berguna dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik ataupun psikis, melainkan juga bisa dimanfaatkan dalam upaya optimalisasi kegiatan belajar-mengajar. Hipnotis jenis yang satu ini bisa disebut *hypnoteaching*.

Sebagaimana dikemukakan Heriyanto Nurcahyo, secara harfiah *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Dari sini kemudian bisa diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang

¹⁵ Ibid, h.75

diberikan diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.¹⁶

6. Prinsip melaksanakan metode hypnoteaching

Proses pembelajaran dengan menggunakan hipnotis tentunya berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, sehingga terdapat beberapa hal yang harus dibedakan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dengan hypnoteaching bisa berjalan dengan efektif, efisien, dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Hajar (2011) menyebutkan tujuh langkah yang perlu dilakukan oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, ketujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa.

Mengidentifikasi kebutuhan siswa merupakan tahap awal sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Mengidentifikasi kebutuhan siswa yaitu menentukan bentuk pembelajaran apa yang menarik untuk siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

b. Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis, seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan symbol-simbol.

c. Memulai mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

d. Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari siswa.

e. Contohnya, guru dengan bangga mengatakan kepada siswa bahwa: saya adalah pribadi yang haus akan ilmu dan saya adalah pribadi yang terus dan

¹⁶ Ibid, h.75

akan terus belajar dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun dengan penuh semangat.

- f. Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat membuat gagasan yang terkait dengan topik pembelajaran.
- g. Melakukan evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu mengevaluasi bagaimana motivasi, keaktifan, kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

- h. Melakukan refleksi tentang apa yang dialami siswa sebelum pembelajaran diakhiri.
- i. Refleksi dilakukan dengan menanyakan kesan siswa selama proses pembelajaran.¹⁷

7. Langkah-Langkah Metode *Hypnoteaching*

Salah satu unsur Hypnotis dalam proses pembelajaran adalah menggunakan alat peraga atau ekspresi diri, jika perlu seluruh anggota dapat digerakkan. Adapun salah satu keberhasilan metode *hypnoteaching* adalah tehnik cerita dan kisah tentang orang-orang yang sukses sebagai upaya untuk memotivasi siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan metode *hypnoteaching* ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua siswa dipersilahkan duduk dengan rileks.
- b. Kosongkan pikiran untuk sesaat.
- c. Tarik nafas melalui hidung, lalu hembuskan lewat mulut.
- d. Lakukan terus secara berulang dengan pernafasan yang teratur.

¹⁷ Ibid, h.83

- e. Berikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks.
- f. lakukan terus-menerus dan berulang, kata-kata sugesti yang akan membuat siswa nyenyak dan tertidur.
- g. Perhatikan posisi kepala dari semua siswa, bagi yang sudah tertidur akan tampak tertunduk, atau leher tidak mampu menahan beratnya leher kepala.
- h. Selanjutnya berikan sugesti positif, seperti, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, *fresh* otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan.
- i. Jika sudah cukup, bangunkan siswa secara bertahap dengan melakukan hitungan 1-10. Maka pada hitungan ke 10 semua siswa akan tersadar dalam kondisi segar bugar.

Adapun inti dari hypnoteaching adalah seni mempengaruhi para siswa agar terhipnotis dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga mereka mau dan mampu menerima pesan guru dengan senang hati, serta menimbulkan keinginan untuk melakukannya.

Setelah melakukan langkah-langkah yang sudah diuraikan diatas akan berbeda dalam kondisi rileks dan konsentrasi penuh. Kondisi demikian inilah yang disebut dengan fokus (tidak da sesuatu yang dipikirkan kecuali yang di hadapi), Kemudian guru secara berlahan memulai memasukkan materi pelajaran yang diajarkannya,¹⁸

Hypnoteaching hanyalah salah satu dari beberapa metode yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efesiensinya sangat

¹⁸ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hypnoterapi* (Jogjakarta: Diva Pres, 2011) h.119-120

tergantung kepada pelaku,obyek,situasi,dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu sebelum seorang guru memuruskan untuk menggunakan metode *hypnoteaching*, dibutuhkan analisis terhadap semua daya dukung yang membantu terlaksananya metode ini. Dan tidak menutup kemungkinan seorang guru juga akan berkolaborasi dengan metode yang lainnya dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan.

8. Kelebihan hypnoteaching

Dalam hypnoteaching seorang guru di anggap sebagai motivator, fasilitator, dan konselor oleh siswa-siswanya. Hal tersebut dapat di lahirkan suasana belajar mengajar yang lebih baik dan kondusif, yang selama ini tidak di dapatkan dari metode pembelajaran lain, seperti pada metode konvensional.

Pembelajaran dengan metode konvensional cenderung menganggap seorang guru adalah orang yang paling benar, sehingga setiap siswa harus menerima semua pencerahan atau ilmu darinya. Dalam hypnoteaching seorang guru juga di tuntut demikian akan tetapi lebih menekankan seorang guru untuk memotivasi siswanya supaya berperan aktif atau siap menyampaikan hal-hal yang menurutnya salah atau kurang sependapat.

Inilah metode yang sealama ini belum dikembangkan dalam dunia pendidikan kita. perguruan tinggi yang notabene mempunyai sistem pembelajaran yang lebih canggih, ternyata belum memberikan kebebasan kepada para siswanya. Pada umumnya dosen masih menerapkan metode mengajar konvensional sehingga begitu kurang mampu melahirkan sarjana-sarjana yang berkualitas, bahkan parahnya masih ada dosen yang menerapkan pola belajar-mengajar secara tekstual.

Adapun beberapa kelebihan *hypnoteaching* adalah:

- a. Proses belajar mengajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya.
- b. Siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
- c. Proses pemberian ketrampilan banyak diberikan dalam *hypnoteaching*.
- d. Proses pembelajaran dalam *hypnoteaching* lebih beragam.
- e. siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar.
- f. Pembelajaran bersifat aktif.
- g. Pemantauan terhadap siswa lebih intensif.
- h. Siswa lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif.
- i. Siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati.
- j. Daya serap lebih cepat dan bertahan lama karena siswa tidak menghafal pelajaran,
- k. Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁹

9. Hambatan metode hypnoteaching

Dalam hal ini terdapat beberapa hambatan untuk menerapkan metode Hypnoteaching dalam kegiatan belajar-mengajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode *hypnoteacing* belum banyak digunakan di Indonesia, sehingga aneh oleh sebagian kalangan terutama orang-orang yang belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya peran *hypnoteacing* dalam mengoptimalkan

¹⁹ Ibid, h.42

kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut lebih diperparah lagi oleh adanya anggapan bahwa *hypnotis* adalah suatu hal yang negatif dan merugikan.

- b. Banyak siswa yang ada dalam sebuah kelas menyebabkan kurangnya waktu dari pendidik untuk memberi perhatian satu per satu kepada mereka.
- c. *hypnoteacing* tidak memandang kuantitas namun kualitas sehingga menyebabkan terjadinya kekacauan, terutama dalam masalah pembagian dan epektifitas ruangan. Namun tentu saja hal ini masih bisa diatasi oleh pihak sekolah dengan mempersiapkan dan memikirkan segala hal yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan dimulai.
- d. Meskipun *hypnoteacing* mempunyai manfaat besar namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini bukanlah sesuatu yang instan. Sehingga pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang sangat mungkin dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- e. Perlu pembelajaran agar pendidik bisa melakukan *hypnoteacing*. Sebab pada dasarnya tidak semua pendidik baik guru, dosen mampu praktisi pendidikan lainnya menguasai metode ini. Jika tidak, informasi mengenai *hypnoteacing* hanya akan menjadi wacana bagi mereka.
- f. Walaupun saat ini sudah banyak edaran di internet tentang adanya pelatihan *hypnoteacing* namun biayanya sangat tinggi sehingga menambah kesulitan bagi pendidik.
- g. Meskipun diantara para pendidik ada yang berani bahkan sudah melakukan dan mengikuti pelatihan *hypnoteacing* tetapi masih dalam jumlah yang sangat sedikit.

- h. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk menunjang pelaksanaan *hypnoteacing*.
- i. Jarang sekali siswa menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi seperti kemampuan membuktikan sautu konsep. Disamping itu kebanyakan siswa juga masih pasif saat kegiatan belajar mengajar.²⁰

B. Kajain Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dari segi bahasa adlah hasil yang telah di capai dan belajar adalah setiap usaha untuk mencapai kepandaian²¹, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Dari pemahaman tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.²²

Prestasi itu tidak mungkin diacapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah

²⁰ Novian triwidia jaya, *Hypno Teaching* (Jawa Barat: Dbrain. 2010) Hal.7

²¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1993), h. 108

²² Saiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 23

membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.²³

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah “hasil” dari suatu kegiatan Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

²³ <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan :

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.²⁴

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1990:23), mengatakan “diantara ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka rana kognitif sering dinilai para guru di sekolah”

²⁴ <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

2. Faktor yang Menghambat Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Surya Barata dalam bukunya psikologi pendidikan dia membagi dua factor yang mempengaruhi belajar :

- a. Factor yang berasal dari luar diri belajar dan masih lagi dapat digolongkan dengan catatan tetap ada yaitu, factor non social dan faktor-faktor social.
- b. Factor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor-faktor fisiologis dan factor-faktor psikologis.²⁵

Menurut Muhibbin Syah, dia membagi tiga factor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- a. Factor internal (factor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Factor eksternal (factor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Factor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk kegiatan belajar.²⁶

Menurut Kartono Kartini dalam Tulus Tu'u (2004:83), faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa antara lain :

- a. Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi :

²⁵ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1998), h. 223

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Logus Wacana Ilmu. 1999), h. 130

1) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2) Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3) Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran,serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4). Faktor minat

Minat merupakan kecenderunagn yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5). Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.²⁷

b. Penghambat Dari Luar (*ekstern*)

Penghambat dari luar meliputi :

1) Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendididk yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai an sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

²⁷ <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

3) Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4) Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak memengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5) Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

6) Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.²⁸

3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan social.²⁹

²⁸ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rieneka Cipta,1995), h. 54-71

²⁹ <http://educationesia.blogspot.com/2012/11/cara-meningkatkan-prestasi-belajar.html#ixzz2XKNGPDLG>

Dalam bahasa ini penulis akan mencoba menguraikan di bawah ini beberapa teknik pembinaan dan peningkatan prestasi belajar menurut para ahli: Dalam bahasa factor-faktor yang mempengaruhi belajar telah disinggung bahwa secara aktif bisa terjadi apabila orang terdorong oleh motivasi yang kuat dengan kata lain Motivasi ini menjadi *Power* dalam diri kita akan menggerakkan organisme tubuh kita akan melakukan aktifitas kalau kita analogikan sebuah mobil, maka motivasi ibarat mesin yang menggerakkan onderdil mobil itu sampai mobil itu berjalan sampai tujuan.

Motivasi berasal dari kata Inggris yang *motivation* yang berarti dorongan pengulangan dan motivasi. Dalam belajar mengajar juga dikenal dengan adanya motivasi belajar artinya motivasi yang di terapkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ivor K.Davies ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri dan kadang pula berpangkal pada suatu keputusan nasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.³⁰

Adapun faktor-faktor untuk meningkatkan prestasi belajar antara lain:

a. Bimbingan belajar secara intensif

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu: pertama: bimbingan siswa

³⁰ Ivor K.Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta , Rajawali Pers, 1991), h. 214

berprestasi, dan kedua: bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi siswa yang memiliki kemamuan di atas rata-rata mereka hanya dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan face to face relationship.³¹

b. Pembelajaran siswa secara individu

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum³²

c. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Akan tetapi dalam hal ini saya menganjurkan untuk menggunakan metode problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode problem solving juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan

³¹ <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/upaya-meningkatkan-prestasi-belajar.html>

³² <http://educationesia.blogspot.com/2012/11/cara-meningkatkan-prestasi-belajar.html#ixzz2XKNGPDLG>

menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

d. Program home visit

Penggunaan home visit sebagai salah satu bentuk peningkatan prestasi belajar siswa merupakan suatu cara yang ditunjukkan untuk lebih mengakrabkan antar guru dengan siswa dan orang tua. Teknik home visit dapat dilakukan melalui kunjungan rumah agar guru dapat mengetahui masalah anak dirumahnya. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap belajar anak. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan mencari jalan keluar atas persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar memperlancar mencapai tujuan program pendidikan di sekolah tersebut.

Hasbulloh Tabrani mengatakan lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga ia mencontohkan kalau siswa bergaul dengan orang pandai dia bisa ikut pandai. Tetapi ia bergaul dengan teman yang nakal maka prestasi belajarnya juga tergantung.³³

Ali Imron mengatakan bahwa lingkungan fisik siswa yang meliputi tempat belajar, sarana dan yang lain. Apakah sudah tertata rapi atau belum kemudian lingkungan social siswa yang meliputi teman sepermainan

³³ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h.36

kelompok belajar dan yang lain juga menentukan prestasi belajar sehingga ia menganalogikan bila lingkungan siswa tidak bisa belajar, sebutlah belajar belum membudayakan maka seorang individu yang ada dilingkungan itu akan terpengaruh dan enggan untuk belajar namun bila lingkungan sosial siswa itu lingkungan yang kompetitif dan selalu membudayakan belajar, maka individu yang ada dilingkungan itu akan terpengaruh hingga tanpa disadari akan belajar dengan sendirinya.³⁴

Muhibbin Syah mengemukakan lingkungan juga mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga ia membagi lingkungan menjadi dua macam yaitu, sosial dan non sosial. Dimana keduanya sama-sama mempengaruhi kegiatan belajar siswa satu analogi yang diajukan Muhibbin Syah adalah kondisi masyarakat kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran didalamnya. Akan tetapi akan menyulitkan siswa untuk berdiskusi mencari teman belajar dan lainya.³⁵

4. Mengukur Prestasi

selama ini yang digunakan untuk mengukur prestasi adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar, tes sumatif merupakan ujian akhir semester.

³⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 103

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 138

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* (1986: 26) menyebutkan “ Tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu *tes diagnostik, tes formatif, tes sumative*”

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada siswa dapat dilakukan perlakuan yang tepat.
- b. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.
- c. Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa diketahui. Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah dalam jenis yang di titik beratkan pada evaluasi belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar

Penerapan metode *Hypnoteaching* merupakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan pola interaksi edukasi secara lebih aktif sehingga di pandang sebagai langkah-langkah yang harus ada dalam pelaksanaan metode *Hypnoteaching*.

Pada dasarnya penerapan metode *Hypnoteaching* selalu memberikan sugesti atau motivasi kepada siswa dengan tujuan yang jelas, bahan atau materi yang terencana, dan sarana yang menunjang.

Dalam penerapan metode *Hypnoteaching* mencerminkan kreatifitas maksimum pada pihak siswa dalam belajar, dan untuk meningkatkan kreatifitasnya tersusunlah langkah-langkah dalam penerapan tersebut. Dengan cara semacam ini diharapkan hasil belajar lebih baik dan diketahuinya keberhasilan siswa melalui suatu penilaian yang dilakukan diakhiri pelajaran. Atas dasar itulah merupakan upaya mempertemukan dua kutub yaitu guru aktif siswa aktif, guru pasif siswa aktif, sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.³⁶

Dari uraian diatas peranan guru sebagai orang yang selalu berupaya untuk memberikan rangsangan atau stimulus agar siswanya melakukan proses belajar dengan aktif, guru membimbing kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga yang bersangkutan mampu memecahkannya, disamping itu gurupun mengarahkan siswa belajar sehingga mencapai tujuan tertentu dan dia berupaya agar siswa termotivasi untuk belajar.

Cara itu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal itulah yang menunjukkan keseimbangan yang aktif dari guru maupun dari siswa. Disamping itu terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa pada saat pelaksanaan berlangsung, komunikasi ini adakalanya dilakukan dengan sejarah misalnya pada tahapan kegiatan inti yang mana dalam kegiatan mendengarkan , memperhatikan, memahami, dan menyimpulkan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *Hypnoteaching* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

³⁶ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktiv dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar baru Algensindo, 1989), h. 25

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus di uji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Hipotesis merupakan dasar untuk membuat kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generelesasi. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau yang disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y atau adanya perbedaan dua kelompok.
2. Hipotesis nihil disingkat Ho. Hipotesis ini sering disebut hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistic, yaitu diuji dengan statistic. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan dua variable atau tidak adanya pengaruh variable X dan Y.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas serta berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitanya dengan pembahasan judul diatas maka penulis menurunkan dua hipotesis ini :

1. Hipotesis Kerja (Ha) yang berarti ada pengaruh metode Hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-quran hadist di SMA islam al-fattah kalitidu bojonegoro.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 20-21

2. Hipotesis Nihil (Ho) yang berarti tidak ada pengaruh metode Hypnoteaching terhadap prestasi belajar pada bidang studi Al-quran hadist di SMA islam al-fattah kalitidu bojonegoro.³⁸

³⁸ M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surbaya: Usaha Nasional, 1984), h. 731